

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kurikulum merupakan komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Keberadaan kurikulum tidak hanya mengatur materi yang diajarkan, tetapi juga mencakup tujuan pendidikan, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di suatu negara.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang dinamis, sistem pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi. Kurikulum sebagai bagian penting dari sistem pendidikan juga harus mengalami penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat pada dasarnya merupakan sekaligus menjawab tantangan global yang semakin kompleks.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan di Indonesia perubahan kurikulum telah terjadi beberapa kali, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan tersebut memiliki tujuan untuk

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

menyempurnakan sistem pendidikan agar lebih efektif dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>3</sup>

SMAN 1 Marabahan, sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri unggulan di Kabupaten Batola Kalimantan Selatan, mulai mengimplmentasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini dipilih sebagai salah satu satuan pendidikan percontohan (satpen) oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan karena infrastruktur dan komitmen kepala sekolahnya yang kuat.<sup>4</sup>

Implementasi awal di SMAN 1 Marabahan difokuskan pada kelas 10 dan 11 dengan pendekatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun profil siswa yang beriman, bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>5</sup>

Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka mencapai potensi maksimal.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

<sup>4</sup>Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, *Laporan Satuan Pendidikan Percontohan Kurikulum Merdeka Tahun 2022/2023*. Banjarmasin: Disdik Kalsel.

<sup>5</sup>SMAN 1 Marabahan, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis P5 Tahun Ajaran 2022/2023*. Marabahan: SMAN 1 Marabahan.

<sup>6</sup>Menendikbudristek, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

Teori utama yang mendasari penelitian ini adalah Teori Implementasi Kebijakan Pendidikan dari Van Meter dan Van Horn 1975, yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi bergantung pada enam variabel: standar kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, disposisi pelaksana, komunikasi antarorganisasi, dan kondisi lingkungan eksternal.<sup>7</sup> Teori ini dipilih karena relevan dengan konteks Kurikulum Merdeka, di mana guru sebagai agen utama menghadapi disparitas sumber daya di sekolah seperti SMAN 1 Marabahan. Teori ini memberikan kerangka analisis empiris untuk mengukur faktor penghambat dan pendukung implementasi.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 43, yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ.

Berdasarkan arti surah An-Nahl ayat 43 di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip ini mendorong budaya pembelajaran sepanjang ayat, kolaborasi, dan menghindari keputusan berdasarkan asumsi semata, yang relevan dalam pendidikan modern masyarakat untuk membangun berbasis ilmu. Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan menerapkan prinsip ayat ini melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dan berbasis inkuiri dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru SMAN 1 Marabahan mengikuti platform Merdeka Belajar, merujuk

---

<sup>7</sup>Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn, "Proses Implementasi Kebijakan: Sebuah Studi Teoretis dan Empiris," *Administrasi & Masyarakat* 6, no. 4 (1975): 445-488.

fasilitator daerah dan pakar nasional untuk mengatasi ketidaktahuan dalam merancang P5 bertema lokal seperti pengelolaan sungai Barito.

Selain itu teori Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Pendidikan Berbasis Kompetensi/CBE) dari Guskey (2017) digunakan untuk mendukung analisis asesmen dalam Kurikulum Merdeka.<sup>8</sup> Teori ini tekanan pengukuran siswa berdasarkan kompetensi aktual, bukan hanya nilai ujian, yang selaras dengan asesmen P5 di kurikulum baru. Pemilihan teori ini didasarkan pada kebutuhan mengintegrasikan pendekatan holistik di SMA, di mana siswa SMAN 1 Marabahan sering kali lebih unggul dalam aspek kognitif daripada efektif, sehingga teori ini membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam pengembangan profil Pelajar Pancasila.

Di tingkat lokal, SMAN 1 Marabahan menghadapi tantangan unik seperti keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi guru terhadap platform Merdeka Mengajar, sebagaimana digambarkan dalam laporan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023.<sup>9</sup>

Kesenjangan penelitian dalam penelitian ini terletak pada kurangnya penelitian empiris tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan. Dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu,

---

<sup>8</sup>Thomas R. Guskey, *Pendidikan Berbasis Kompetensi: Era Baru dalam Pembelajaran* (Bloomington: Solution Tree Press, 2017), 23-235.

<sup>9</sup>Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, *Laporan Tahunan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Banjarmasin: Dinas Pendidikan Kalsel, 2023), 18.

perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik juga memerlukan proses adaptasi yang tidak singkat.<sup>10</sup>

SMAN 1 Marabahan sebagai salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka juga menghadapi dinamika dalam pelaksanaannya. Guru sebagai pelaksana utama memiliki pengalaman yang beragam dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, baik dari segi pemahaman, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul di lapangan.

Meskipun pemerintah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tujuan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, mendorong penerapan diferensiasi, serta meningkatkan kualitas asesmen dan pembentukan karakter peserta didik, kenyataannya belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, terutama dalam menyusun modul ajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta melaksanakan asesmen formatif.

Selain itu penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di sekolah perkotaan atau sekolah yang memiliki akses pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan, padahal kondisi setiap sekolah sangat berbeda dalam hal budaya sekolah, ketersediaan fasilitas, komitmen manajemen, serta kesiapan sumber daya manusia.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Dengan demikian terdapat kesenjangan empiris berupa kurangnya penelitian lokal di SMAN 1 Marabahan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan telah berjalan, tetapi belum pernah dievaluasi secara sistematis dari sudut pandang guru sebagai pelaksana utama kurikulum. Belum diketahui secara jelas bagaimana pemahaman konsep kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, hingga pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan praktis, yaitu implementasi kurikulum merdeka yang sudah dilakukan dengan evaluasi mendalam yang seharusnya menjadi dasar perbaikan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi tiga jenis GAP, yaitu:

- 1) GAP Teoritis, teori implementasi kebijakan seperti model Van Meter dan Van Horn (1975) tekanan faktor standar seperti kejelasan kebijakan, sumber daya, dan disposisi pelaksana. Namun, teori ini belum disesuaikan secara spesifik untuk konteks Kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas (SMA) seperti Kalimantan Selatan, yang memiliki karakteristik unik seperti akses-akses teknologi dan pengaruh budaya banjar.<sup>11</sup>
- 2) GAP Empiris, belum adanya penelitian spesifik yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan.

---

<sup>11</sup>Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn, "Proses Implementasi Kebijakan: Kerangka Konseptual." *Administrasi & Masyarakat* 6, no. 4 (1975): 445-488.

3) GAP Praktis, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah sudah berjalan tetapi belum dievaluasi secara komprehensif.

Ketiga GAP tersebut menjadi dasar penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah ke depan.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulisan memberikan penjelasan operasional terhadap beberapa konsep utama yang terdapat dalam judul penelitian. Penjelasan ini bertujuan agar setiap istilah memiliki batasan makna yang jelas dan terarah sesuai dengan karakter penelitian.

### **1. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum nasional yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022 yang menekankan pembelajaran, penguatan profil pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penguatan pembelajaran, dan pengurangan beban administrasi guru.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Pnduan Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek. No 16. 2022.

Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini diukur sebagai tingkat penerapan elemen-elemen utama Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan yang terdiri dari 4 indikator utama:

- 1) Penggunaan modul ajar fleksibel dan operasional sekolah (KOSP)
- 2) Integrasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam minimal 20% jam pelajaran
- 3) Pelaksanaan asesmen autentik dan formatif minimal 60% dari total asesmen
- 4) Pengurangan jam pelajaran intrakurikuler maksimal 24 JP/minggu per kelas

## **2. Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi merupakan tahapan pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur. Dalam konteks pendidikan, kurikulum tidak hanya terbatas pada daftar mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mencakup seluruh aspek yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara menyeluruh.<sup>13</sup>

Kurikulum dapat dipahami dari berbagai sudut pandang, antara lain sebagai kumpulan materi ajar, struktur mata pelajaran, isi program pendidikan, serta serangkaian pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu, kurikulum juga mencakup seluruh aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2008), 12.

<sup>14</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 25.

Lebih lanjut, kurikulum juga dipandang sebagai segala sesuatu yang dirancang oleh sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, yang pada akhirnya menghasilkan capaian pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Kinerja guru yang optimal akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar serta perkembangan peserta didik.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan. Kajian ini mencakup pemahaman guru mengenai konsep kurikulum, pelaksanaan asesmen, penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah serta menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang.<sup>16</sup>

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi kurikulum ini berbagai menghadapi tantangan, sehingga diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian kualitatif menjadi pendekatan yang tepat untuk menggali fenomena ini secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumen, tanpa mengandalkan perhitungan kuantitatif seperti bobot faktor.

---

<sup>15</sup>Amri, Sofan dan Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 67.

<sup>16</sup>Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 15.

Penelitian ini menunjukkan kerangka teori *Model Implementasi Kebijakan* dari Van Meter dan Van Horn (1975), yang menekankan faktor-faktor seperti kejelasan kebijakan, sumber daya, dan disposisi dari studi kualitatif meliputi pemahaman guru, dukungan infrastruktur, pelatihan, dan budaya sekolah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut: berbagai manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

## 1. Signifikansi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan kajian mengenai Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks implementasinya di satuan pendidikan menengah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan persepsi dalam dunia pendidikan.<sup>17</sup>

## 2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang relatif baru diterapkan di sekolah, termasuk berbagai kendala yang dihadapi maupun kesesuaian pelaksanaannya dengan rencana.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan berdampak tidak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sehingga melalui perbaikan konsep pembelajaran proses belajar dapat berlangsung lebih optimal.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan yang lebih luas.<sup>18</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebagai landasan dalam penelitian ini, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang di kaji, di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Widyastuti (2020) dengan judul *“Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Sleman”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana persepsi guru terhadap konsep Merdeka Belajar yang dirancangan oleh Menteri Pendidikan.<sup>19</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep tersebut masih beragam, tergantung pada pengalaman dan kesiapan masing-masing.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2020) yang berjudul *“Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (dan sastra) Indonesia”*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berfokus pada kajian konseptual serta implementasi kebijakan Merdeka Belajar di bidang pendidikan bahasa.

---

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>19</sup>Atika Widyastuti, “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar...” Skripsi, 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut memerlukan kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung yang memadai.<sup>20</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarni dan Hari Karyono (2023) dengan judul *“Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa persepsi guru dipengaruhi oleh pemahaman terhadap kurikulum, pelatihan yang diterima, serta dukungan dari pihak sekolah.<sup>21</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, NP (2023) dengan judul *“Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru SMA di Yogyakarta”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengidentifikasi hambatan pemahaman guru SMA terhadap diferensiasi pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.<sup>22</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMA kesulitan membedakan Kurikulum Merdeka dari K13, faktor utama yaitu pelatihan tidak berkelanjutan dan resistensi terhadap asesmen formatif.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Widodo, H., dan Pratama, A. (2024). Dengan judul penelitian *“Fenomenologi Pengalaman Guru dalam Pelatihan dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Pilot Jakarta.”* Penelitian

---

<sup>20</sup>Sudaryanto, “Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka...”, 2020.

<sup>21</sup>Sunarni & Hari Karyono, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. 2023.

<sup>22</sup>Sari, NP, “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru SMA di Yogyakarta: Studi Kualitatif. 2023.

ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman subjektif guru terhadap efektivitas pelatihan Kurikulum Merdeka dan dampaknya pada praktik kelas.<sup>23</sup>

Hasil penelitian menunjukkan pelatihan awal efektif tetapi tindak lanjutnya lemah; guru merasa “kembali ke zona nyaman” setelah 3 bulan. Faktor penghambat yaitu infrastruktur digital dan beban administrasi.

Berdasarkan 5 penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan dalam hal fokus kajian, yaitu mengenai persepsi guru terhadap kebijakan Merdeka Belajar atau Kurikulum Merdeka. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada konteks lokasi penelitian, yaitu di SMAN 1 Marabahan, serta menitikberatkan pada implementasi kurikulum secara lebih spesifik, termasuk aspek pembelajaran, asesmen, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang sistematis, penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi konteks penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

---

<sup>23</sup>Widodo, H., & Pratama, A. “Fenomena Pengalaman Guru dalam Pelatihan dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Pilot Jakarta.” 2024.

## BAB II Kajian Teori

Bab ini mencakup pembahasan mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, persepsi guru, serta kerangka pikir penelitian.

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

## BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penyajian data hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

## BAB V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).